

PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU-IBU PKK TENTANG SADARI DI DESA SEI BULUH KECAMATAN TELUK MENKGUDU KAB SERDANG BEDAGAI

Hesty Romauli Hasibuan¹, Rostime Hermayerni Simanullang^{1,*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: hermayerni@gmail.com

Abstract

Breast cancer is a malignant disease due to abnormal cell growth and development in women. The development of breast cancer in the sufferer's body takes a long time and the risk factors that play a role are very diverse. This is the magnitude of the health problem of breast cancer and the consequences it causes, so it is necessary to intervene/practice public health in counseling or education, one of the important things in overcoming breast cancer is breast self-examination which can be done early by women. The purpose of this study was to determine the effect of education on the level of knowledge of PKK women about BSE in Sei Buluh Village, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency. The research method is pre-experimental pre & post without control. A sample of 38 PKK women in Sei Buluh Village participated in this study using the Incidental Sampling technique. The researcher conducted further education and data collection using the Education instrument on the Level of Knowledge of PKK women in Sei Buluh Village, Teluk Mengkudu District, Serdang Bedagai Regency before and after using the Wilcoxon Rank Test analysis. Statistical test results using the Wilcoxon Rank Test Based on the results of the study, it was found that the knowledge of PKK women in Sei Buluh Village before being given education was lacking as many as 23 people (60.5%) and the knowledge of PKK women in Sei Buluh Village after being given education was sufficient as many as 25 people (65.8%). The results of the Wilcoxon Test obtained a p value of 0.000 or <0.05. This means that it can be concluded that there is an Effect of Education on the Level of Knowledge of PKK women in Sei Buluh Village.

Keywords: Education; knowledge; Breast Self-Examination

Abstrak

Kanker payudara termasuk penyakit keganasan akibat pertumbuhan dan perkembangan sel yang abnormal pada wanita. Perkembangan kanker payudara di dalam tubuh penderitanya memerlukan waktu yang cukup panjang dan faktor risiko yang berperan sangat beragam. Hal ini besarnya masalah kesehatan kanker payudara dan akibat yang ditimbulkan maka perlu intervensi/praktik kesehatan masyarakat dalam penyuluhan atau edukasi, salah satu pentingnya penanggulangan kanker payudara dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan sejak dini oleh wanita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap Tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang Sadari di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kab Serdang Bedagai. Metode penelitian adalah pre eksperimental pre & post without control. Sampel sebanyak 38 orang Ibu-ibu PKK Di Desa Sei Buluh berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Sampling Incidental. Peneliti melakukan edukasi selanjutnya pengumpulan data dengan menggunakan instrumen Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu PKK di Desa Sei Buluh Kec Teluk Mengkudu Kab Serdang Bedagai Tahun 2022 sebelum dan sesudah menggunakan analisis *Wilcoxon Rank Test*. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon Rank Test Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu-ibu PKK Di Desa Sei Buluh sebelum diberikan edukasi kurang sebanyak 23 orang (60,5%) dan

pengetahuan ibu-ibu PKK Di Desa Sei Buluh sesudah diberikan edukasi Cukup sebanyak 25 orang (65,8%). Hasil Uji Wilcoxon diperoleh p value 0,000 atau $< 0,05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan ibu-ibu PKK Di Desa Sei Buluh.

Kata Kunci: Edukasi; Pengetahuan; SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara termasuk penyakit keganasan akibat pertumbuhan dan perkembangan sel yang abnormal pada wanita. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menunjukkan bahwa 8- 9% wanita mengalami kanker payudara, salah satu penyebab kematian dan sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker payudara. Data *American Cancer Society* (ACS) tahun 2013 menghitung bahwa di Amerika terdapat 64.640 terjadi kasus kanker payudara sekitar 39.620 wanita meninggal dunia setiap tahunnya akibat kanker payudara. Menurut *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2018 menyebutkan bahwa negara-negara Asia memiliki kontribusi terbesar terhadap jumlah kasus baru sebesar 2.094 juta dan kematian 1.8 juta kanker payudara paling banyak diseluruh dunia. Hal ini bisa disebabkan karena memang sebagian negara dengan populasi besar seperti Cina, India dan Indonesia berada di Asia.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 menyatakan jumlah penderita kanker di Indonesia telah menacapai angka sebesar 61.682 penderita dengan prevalensi 12/100.000 perempuan. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 di Indonesia pada Provinsi D.I Yogyakarta sebesar 2.4%, terbanyak di provinsi Jawa tengah 11.511 kasus kanker payudara dan di Provinsi Sumatera Utara 1.4% (Pangribo, 2019). Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara di Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) tahun 2019 diperoleh angka kasus kanker payudara yang di

Kabupaten Serdang Bedagai 185 dan persentase pemeriksaan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 30-50 tahun di Kabupaten Serdang Bedagai diperoleh 3.36% (Dinkes Sumatera Utara, 2019). Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Sei Buluh Kec Teluk Mengkudu Kab Serdang Bedagai mengatakan adapun total anggota 60 orang dan diantaranya perwakilan setiap dusun yang di Desa Sei Buluh kec Teluk Mengkudu Kab Serdang Bedagai (Dinkes Sumatera Utara, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan rancangan *quasi experimenta desain* dengan metode *pre & post without control* (Simanullang & Tambunan, 2023). Penelitian ini dengan cara membandingkan nilai pengukuran *pre-test* dan *post-test* pada kelompok ibu-ibu PKK di Desa Sei Buluh. Jumlah populasi seluruh Ibu-Ibu PKK Di Desa Sei Buluh Kec. Teluk Mengkudu Kab Serdang Bedagai sebanyak 60 orang dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang. Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tehnik *Sampling Incidental*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner *pretest* yang dibagikan kepada ibu-ibu PKK, memberikan edukasi selama 30 menit dan *posttest* dibagikan kembali kepada ibu-ibu PKK. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan Wilcoxon Rank Test untuk melihat adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK pada saat *pre-*

test dan *post-test* (Abdullah, 2015). Tujuan diberikan kuesioner *pre-test* dan *post test* adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK sebelum dan sesudah diberikan pemberian edukasi. Pemberian edukasi yang diberikan oleh peneliti adalah metode sesuai SOP SADARI (Heryana, 2020).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu-ibu PKK di Desa Sei Buluh

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia:		
<35 tahun	6	15.8
35-50 tahun	24	63.2
>51 tahun	8	21.1
Pendidikan:		
PT	7	18.4
SMA	22	57.9
SMP	7	18.4
SD	2	5.3
Pekerjaan		
Guru	3	7.9
IRT	32	84.2
Wiraswasta	3	7.9
Total	38	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden mayoritas pada usia 35-50 Tahun sebanyak 24 orang (63.2%), pendidikan SMA sebanyak 22 orang (57.9%) dan pekerjaan IRT sebanyak 32 orang (84.2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest & Posttest Tingkat Pengetahuan Ibu PKK

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	0	0	8	21.1
Cukup	15	39.5	25	65.8
Kurang	23	60.5	5	13.2
Jumlah	38	100	38	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu PKK Tentang SADARI Sebelum dan Sesudah

diberikan Edukasi, yaitu Sebelum Kurang sebanyak 23 orang (60.5%) dan Sesudah Cukup sebanyak 25 orang (65.8%).

Tabel 3 Wilcoxon Signed Ranks Test Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu PKK Tentang SADARI

	N	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-tailed) Z
Posttest-Pretest Edukasi	0 ^a	.00	
	32 ^b	16.50	
	6 ^c		
	38		
Posttest-PretestEdukasi			-4.941 ^b .000

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil uji wilcoxon diperoleh *p* value 0,000 atau < 0,05 yang berarti Hipotesis Ha: ada Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu PKK Tentang SADARI Di Desa Sei Buluh Kec Teluk Mengkudu Kab Serdang Bedagai Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa usia <35 tahun 6 responden, 35-50 tahun 24 responden dan >51 tahun 8 responden. Maka dari penelitian ini mayoritas usia 35- 50 tahun sekitar 63.2%. Menurut penelitian Suraya, Romus dan Suyanto (2015) menyatakan perbedaan usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Kemampuan intelektual, pemecahan

masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini (Suraya, Romus dan Suyanto, 2015).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan PT (Perguruan Tinggi) 7 responden, SMA (Sekolah Menengah Atas) 22 responden, SMP (Sekolah Menengah Pertama) 7 responden dan SD (Sekolah Dasar) 2 responden. Maka dari penelitian ini mayoritas pendidikan SMA sekitar 57.9%. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan Widayanti dan Wulu (2016) menyatakan dimana seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak pada pengetahuan yang dimilikinya. Orang yang memiliki tingkat pendidikan menengah kebawah memiliki daya tangkap yang belum maksimal dan pengetahuan yang dimilikinya sempit sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya (Widayanti & Wulu, 2016).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pekerjaan Guru 3 responden, IRT (Ibu Rumah Tangga) 32 responden dan Wiraswasta 3 responden. Maka mayoritas pekerjaan IRT 84.2 %. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik

secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan (Yeni, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Andita (2016) menyatakan ibu rumah tangga pun juga memiliki pengetahuan kurang mengenai SADARI. Hal ini terjadi karena faktor pendukung lainnya pula. Yaitu rasa ingin tahu responden mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan yang kurang, sebagian besar masyarakat desa tidak akan mencari tahu mengenai berbagai hal utamanya kesehatan bila mereka tidak ada keluhan yang sangat mengganggu kesehatan badannya (Andita, 2016)

Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Tentang SADARI Pretest dan Posttest Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 15 responden masih memiliki pengetahuan yang cukup dan 23 responden memiliki pengetahuan kurang. Maka dari penelitian ini mayoritas pengetahuan yang kurang sekitar 60.5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suraya, Romus dan Suyanto (2015) menyatakan rendahnya pengetahuan SADARI menyebabkan banyak wanita yang belum tertarik atau kurang berminat untuk melakukan SADARI. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur karena daya tangkap dan pola pikir seseorang. Informasi yang di jumpai dan semakin banyak hal yang didapatkan sehingga

menambah pengetahuan. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pekerjaan atau pengalaman dengan cara mendapatkan kebenaran pengetahuan dan mengulang kembali pengetahuan yang didapatkan dari masa lalu (Budiman dan Riyanto, 2014).

Sejalan dengan penelitian Dwi, Nurchayati dan Hasneli (2019) menyatakan pengetahuan baik bahwa responden mengerti tentang kanker payudara dan SADARI. Hal ini responden sering mendapatkan informasi baik dari media cetak, media informasi, penyuluhan dari petugas kesehatan. Pengetahuan cukup bahwa responden dalam memperoleh informasi kanker payudara dan SADARI tetapi kurang mengerti tentang cara melakukan SADARI secara keseluruhan. Pengetahuan kurang dikarenakan kurang informasi yang di dapatkan oleh responden sehingga tidak berusaha mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan SADARI. Keterbatasan informasi menyebabkan pengetahuan responden tentang kanker payudara dan SADARI menjadi kurang. Maka perlunya pendidikan kesehatan atau edukasi tentang SADARI. Pendidikan kesehatan atau edukasi tentang periksa payudara sendiri maka akan terjadi transfer informasi kepada individu dan mereka akan melakukan penginderaan terhadap informasi yang dimiliki sehingga informasi yang dimiliki akan bertambah dan akhirnya pengetahuan mereka tentang SADARI meningkat (Suraya, Romus dan Suryato, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 8 responden memiliki pengetahuan baik 8 responden, 25 responden memiliki pengetahuan cukup dan 5 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Maka dari penelitian ini,

mayoritas pengetahuan yang cukup sekitar 65.8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan Permatasari (2013) menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pasca-penyuluhan SADARI. Jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik pasca-penyuluhan mengalami peningkatan dibandingkan pra-penyuluhan. Dan sejalan dengan penelitian Milwati, Hadi dan Utami (2015) menyatakan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan sangat penting bagi seorang ibu, hal ini terjadi karena dengan pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal maka ibu dapat mengerti dan memahami tentang apa pun khususnya dalam menjaga kesehatan diri (Miwati, Hadi dan Utami, 2015).

Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Tentang SADARI Di Desa Sei Buluh

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil uji wilcoxon diperoleh p-value 0.000 atau $p < 0.05$ yang berarti hipotesisnya yaitu H_a : ada Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu PKK Tentang SADARI Di Desa Sei Buluh Kec Teluk Mengkudu Kab Serdng Bedagai Tahun 2022. Sebagian besar wanita tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode simulasi terbukti dari nilai pretest sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI dan peningkatan pengetahuan dalam melaksanakan SADARI dibuktikan dari hasil post test (Anita, Siregar dan Octavia, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dan Wulu (2016) menyatakan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon test dengan signifikan = 0.05 didapatkan $p = 0.000$. selain itu nilai Z juga menunjukkan $Z = -3,752$. Karena $p < 0.005$ maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan tentang cara-cara pemeriksaan payudara sendiri pada ibu-ibu PKK. Perbedaan

tingkat pengetahuan tentang kesehatan SADARI sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet. Sehingga media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan dan Hardy (2020) analisis uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,02.

Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dimana rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 26,34 point. Hasil ini menunjukkan keberhasilan metode dan media edukasi yang dilakukan. Pengetahuan tentang SADARI termasuk cara langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker. Pendidikan SADARI dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan (Hidayati, Salawati & Istiana, 2012).

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu PKK Tentang SADARI Sebelum Dan Sesudah diberikan Edukasi, yaitu Sebelum Kurang sebanyak 23 orang (60.5%) dan Sesudah Cukup sebanyak 25 orang (65.8%).
2. Hasil uji wilcoxon diperoleh p value $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima, berarti ada Ada Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu PKK Di Desa Sei Buluh Kec Teluk Megkudu Kab Serdang Bedagai.

SARAN

Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya diharapkan menjadi sumber data untuk melakukan penelitian selanjutnya sebagai saran untuk menambah pengetahuan tentang SADARI.

REFERENSI

- Andita, U. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan. *Wus. Jurnal Promkes*, 4(2), 177.
- Anita, S., Siregar, L. M., & Octavia, Y. T. (2020). Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di desa Tembung kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(1), 6-11.
- Budiman & Riyanto, A. (2014). Kapita Selekta kuisiner Pengetahuan dan Sika dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan (Dinkes) Sumatera Utara. (2019). "Profil Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Smart III*(2); 68–80.
- Dwi, E., Nurchayati, S., Hasneli, Y. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ners Indonesia*, 101(1).
- Hidayati, A., Salawati, T., & Istiana, S. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan ketrampilan praktik sadari (Studi pada Siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak). *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 1-8.
- Milwati, S., Hadi, S., Utami, N. (2015). Penerapan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi Dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Bagi Ibu-Ibu PKK Di Kota Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan (JIKI)*, 1(2), 142-147.
- Mubarak, W. (2012). "Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar".

Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Pangribowo, Supriyono. (2019). "Beban Kanker Di Indonesia." *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI* 1–16.
- Permatasari, D. (2013). Efektivitas penyuluhan SADARI terhadap tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 2 di Kecamatan Pontianak Barat tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 3(1).
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi Periksa Payudara Sendiri Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47-52.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Suraya, H., Romus, I., & Suryanto. (2015). "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu PKK Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)". *JOM FK*, 2(2).
- Widayanti, M. R., & Wulu, M. S. (2016). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 77-82.
- Yeni, P. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015. Repository Univeritas Teuku Umar.